

M. Aswad Husri¹, dr. Miftahul Akhyar L, Ph.D., Sp. M., M.Kes²

¹Muhammadiyah Makassar Angkatan 2022/E-mail muhaswadhusri01@gmail.com

²Pembimbing

HUBUNGAN KEBIASAAN TIDAK SARAPAN DENGAN KADAR GLUKOSA DARAH PUASA, VISUS DAN DERAJAT RETINOPATI DIABETIK PADA PASIEN DIABETES MELITUS TIPE 2
ABSTRAK

Latar belakang : Diabetes Mellitus (DM) merupakan penyakit metabolik kronis dengan angka kejadian yang terus meningkat di seluruh dunia dan dapat menimbulkan berbagai komplikasi mikrovaskular, salah satunya adalah retinopati diabetik. Retinopati diabetik merupakan penyebab utama gangguan penglihatan hingga kebutaan pada pasien DM. Salah satu faktor yang diduga mempengaruhi kontrol glikemik dan komplikasi diabetes adalah pola makan, termasuk kebiasaan sarapan. Tidak sarapan dapat memicu peningkatan aktivitas glukoneogenesis pada pagi hari yang berpotensi menyebabkan hiperglikemia.

Tujuan : untuk menganalisis hubungan kebiasaan tidak sarapan dengan kadar glukosa darah puasa (GDP), visus, dan derajat retinopati diabetik pada pasien diabetes melitus tipe 2.

Metode : merupakan penelitian analitik komparatif dengan pendekatan cross sectional retrospektif.

Hasil : Hasil penelitian Hasil uji statistik chisquare menunjukkan tidak terdapat hubungan yang bermakna antara kebiasaan sarapan dengan status kontrol GDP ($p=1,000$), visus ($p=0,436$), maupun derajat retinopati diabetik ($p=0,328$). Dan pada hasil analisis multivariat diketahui bahwa variable kebiasaan sarapan memiliki nilai koefisien regresi (B) sebesar -0,051 dengan nilai Exp(B) sebesar 0,950 dan p-value sebesar 0,939, Variable GDP menunjukkan nilai koefisien regresi (B) sebesar -0,492 dengan nilai Exp(B) sebesar 0,611 dan p-value sebesar 0,470. Selanjutnya, Variable visus memiliki nilai koefisien regresi (B) sebesar -0,478 dengan nilai Exp(B) sebesar 0,620 dan p-value sebesar 0,293, Hal ini menunjukkan bahwa kebiasaan sarapan, GDP dan visus tidak berpengaruh signifikan terhadap derajat RD.

Kesimpulan : penelitian ini adalah tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan tidak sarapan dengan kadar glukosa darah puasa, visus, maupun derajat retinopati diabetik pada pasien diabetes melitus tipe 2. Penelitian lebih lanjut dengan jumlah sampel yang lebih besar dan mempertimbangkan faktor perancu seperti kadar HbA1c serta lama menderita diabetes diperlukan untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif.

Kata kunci : *Diabetes melitus tipe 2, sarapan, glukosa darah puasa, visus, retinopati diabetik.*

Skripsi, March 3rd 2023

M. Aswad Husri¹, dr. Miftahul Akhyar L, Ph.D.,Sp.M., M.kes.²

¹Student of the Faculty of Medicine and Health Sciences at Muhammadiyah

University of Makassar batch of 2022/E-mail muhaswadhusri01@gmail.com

²Adviser

**THE RELATIONSHIP BETWEEN SKIPPING BREAKFAST HABITS AND
FASTING BLOOD GLUCOSE LEVELS, VISUAL ACUITY, AND THE DEGREE
OF DIABETIC RETINOPATHY IN PATIENS WITH TYPE 2 DIABETES
MELITUS**

ABSTRACT

Background: Diabetes Mellitus (DM) is a chronic metabolic disease with an increasing prevalence worldwide and can lead to various microvascular complications, one of which is diabetic retinopathy. Diabetic retinopathy is a major cause of visual impairment and blindness in patients with DM. One of the factors suspected to influence glycemic control and diabetic complications is dietary pattern, including breakfast habits. Skipping breakfast may trigger increased gluconeogenesis activity in the morning, which has the potential to cause hyperglycemia.

Objective: This study aimed to analyze the relationship between skipping breakfast habits and fasting blood glucose levels (FBG), visual acuity, and the degree of diabetic retinopathy in patients with type 2 diabetes mellitus.

Methods: This study was a comparative analytic study using a retrospective cross-sectional approach.

Results: The results of the Chi-square statistical test showed that there was no significant relationship between breakfast habits and FBG control status ($p=1.000$), visual acuity ($p=0.436$), or the degree of diabetic retinopathy ($p=0.328$). The multivariate analysis showed that the breakfast habit variable had a regression coefficient (B) of -0.051 with an Exp(B) value of 0.950 and a p -value of 0.939. The FBG variable showed a regression coefficient (B) of -0.492 with an Exp(B) value of 0.611 and a p -value of 0.470. Furthermore, the visual acuity variable had a regression coefficient (B) of -0.478 with an Exp(B) value of 0.620 and a p -value of 0.293. These results indicate that breakfast habits, FBG, and visual acuity do not have a significant effect on the degree of diabetic retinopathy.

Conclusion: This study concluded that there is no significant relationship between skipping breakfast habits and fasting blood glucose levels, visual acuity, or the degree of diabetic retinopathy in patients with type 2 diabetes mellitus. Further research with a larger sample size and consideration of confounding factors such as HbA1c levels and duration of diabetes is needed to obtain more comprehensive results.

Keywords: Type 2 diabetes mellitus, breakfast, fasting blood glucose, visual acuity, diabetic retinopathy.